

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting terlebih di era globalisasi ini. Pentingnya pendidikan menjadi tempat bagi individu untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya agar memperoleh pengalaman. Dengan pendidikan setiap individu siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat tranformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Ini sejalan dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat yang di dalamnya terdapat salah satu tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu melalui pendidikanlah dapat membuat bangsa menjadi cerdas dan lebih maju sehingga bisa mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Dengan pendidikan pula dapat mewujudkan pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan akan lahir generasi bangsa yang mampu berkontribusi pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Maka untuk itu proses pendidikan sudah semestinya mendapatkan perhatian khusus sehingga pendidikan tidak hanya dimulai pada usia sekolah saja namun juga dimulai sejak sebelum dilahirkan.

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non-formal.² Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat vital dalam menyiapkan generasi unggul yang siap menghadapi perubahan zaman. Salah satu bentuk pengembangan dalam bidang pendidikan adalah peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih fleksibel, fokus pada kompetensi siswa, serta mengutamakan pengembangan karakter dan kemampuan esensial yang diperlukan oleh siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman.³ Dalam kurikulum ini, terdapat pembelajaran yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta, UNY Press, 2007, 25.

² "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," n.d.

³ "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," March 2024.

(IPAS), yang fokus pada kajian mengenai makhluk hidup, benda mati, serta interaksi dengan lingkungan sosialnya.

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA maupun di tingkat perguruan tinggi. Kajian utama dalam pendidikan IPS mencakup isu-isu interaktif yang dihadapi manusia dalam konteks sosial yang kompleks dan saling terkait. Menurut Amirah Al May, tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ada, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat.⁴

Di tingkat pendidikan dasar, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. IPS bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar mengenai masyarakat, budaya, sejarah, dan lingkungan sosial. Melalui pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat memahami dinamika sosial di sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta percaya diri. Mursidul Amin mengemukakan bahwa pembelajaran IPS yang efektif dapat membantu siswa menjadi individu yang peka terhadap isu-isu sosial dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁵

Hasil belajar IPS sangat berhubungan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ketika siswa mampu memahami konsep-konsep dalam IPS, mereka akan lebih siap untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian oleh Rini Setyowati dan Wira Fimansyah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang IPS cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan lebih mampu menghadapi masalah sosial di sekitar mereka.⁶

Hasil belajar merupakan indikator utama yang mencerminkan pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu

⁴ Amirah Al May Azizah, "Analisis Pembelajaran IPS Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 1 (2 Juni 2021): 1–14, <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>.

⁵ Mursidul Amin, "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa," 2021.

⁶ Rini Setyowati and Wira Fimansyah, "Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544>.

tertentu. Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, hasil belajar idealnya tidak hanya mencerminkan pemahaman materi, tetapi juga keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Namun, kenyataan di lapangan (*dasein*) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah rendahnya kepercayaan diri siswa. Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif, enggan berpartisipasi, dan merasa ragu untuk mengemukakan pendapat, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Sebaliknya, yang diharapkan (*dassollen*) adalah siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, percaya pada kemampuan dirinya, dan menunjukkan performa akademik yang optimal. Observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar di Kelurahan Rawamangun menunjukkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Di beberapa sekolah, siswa tampil percaya diri dan meraih hasil belajar yang baik. Namun, di sekolah lain, masih banyak siswa yang tampak ragu-ragu, tidak berani mengemukakan pendapat di depan kelas, serta memperoleh nilai yang belum memuaskan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru-guru kelas IV, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, termasuk dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan sekadar aspek psikologis individual, melainkan juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam pencapaian hasil belajar.

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya.⁷ Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif, lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan lebih berani mengambil tantangan. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering kali merasa ragu dan takut gagal, yang menghalangi mereka untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

Beberapa studi yang membahas hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, seperti penelitian yang dilakukan

⁷ Tri S Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 5.

oleh Perdiansyah dkk (2023) yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Singkawang Barat.⁸ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek yang sama-sama berasal dari lingkungan Sekolah Dasar, menggunakan metode kuantitatif, dan membahas topik tentang kepercayaan diri serta hasil belajar. Perbedaannya terletak pada sampel kelas dan lokasi pengambilan data. Penelitian di Kecamatan Singkawang Barat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPS.

Menurut Bandura, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam belajar.⁹ Pajares juga menegaskan bahwa kepercayaan diri berhubungan erat dengan motivasi belajar dan kinerja akademik.¹⁰ Siswa yang percaya pada kemampuan diri mereka lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan akademik.

Penelitian oleh Schunk menunjukkan bahwa kepercayaan diri memengaruhi cara siswa belajar.¹¹ Siswa yang merasa percaya diri cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi, berusaha lebih keras, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ini sejalan dengan pendapat Zimmerman, yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* (belajar mandiri) sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa.¹² Ketika siswa merasa mampu, mereka lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam konteks

⁸ Perdiansyah, Abd. Basith, dan Dina Anika Marhayani, "Hubungan Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 10, 2023, 496–505, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.

⁹ Fitria Anjani, *Membangun Rasa Percaya Diri Yang Kuat Dalam Pembelajaran: Kunci untuk Motivasi yang Berkelanjutan* (CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024), 56.

¹⁰ Jusuf Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 74.

¹¹ Dale H Schunk dan Frank Pajares, "Self-efficacy theory BT - Handbook of motivation at school," *Handbook of motivation at school*, 2009.

¹² Barry J. Zimmerman, "Attaining self-regulation : A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *handbook of self-Regulation*," *Cambridge, MA : Academic Press*, 2000.

pendidikan. Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan yang positif, dukungan dari guru, dan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Menurut penelitian Mafruhah dukungan sosial dari guru dan teman-teman dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan motivasi dalam belajar.¹³

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah metode pengajaran. Pembelajaran yang aktif, melibatkan siswa secara langsung, dan menggunakan metode yang menarik dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri. Guru yang memberikan umpan balik positif dan mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan juga dapat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁴ Meningkatkan kepercayaan diri siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang percaya diri tidak hanya lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan. Dalam konteks pendidikan dasar, di mana anak-anak sedang dalam proses pembentukan identitas diri, kepercayaan diri yang positif dapat membantu mereka dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri di lingkungan pendidikan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam pendidikan serta kontribusinya terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Maka berdasarkan permasalahan di atas, kepercayaan diri bukan sekadar aspek psikologis internal,

¹³ Mafruhah, Choli Astutik, dan Moh. Sumarto, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Sumenep," *SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.152>.

¹⁴ John Hattie dan Helen Timperley, "The power of feedback," *Review of Educational Research*, 2007, <https://doi.org/10.3102/003465430298487>.

melainkan juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Dengan demikian, terdapat kesenjangan (gap) antara kondisi aktual siswa yang masih memiliki kepercayaan diri rendah (dasein) dengan harapan ideal agar siswa mampu belajar secara aktif dan mencapai hasil belajar yang maksimal (dassollen). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS di beberapa sekolah di Kelurahan Rawamangun.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS masih bervariasi, dan sebagian menunjukkan sikap pasif dan tidak yakin saat belajar.
3. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar IPS yang belum mencapai kategori optimal.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa secara maksimal.
5. Belum diketahui secara pasti apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Rawamangun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi fokus penelitian pada Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun. Batasan penelitian ini mencakup hasil belajar IPS (Y) dalam hubungannya dengan kepercayaan diri siswa (X). Selain itu, kepercayaan diri yang diteliti hanya dalam konteks pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan lebih spesifik dalam menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar IPS siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah yang akan diteliti adalah : “Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya di bidang pendidikan mengenai hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar IPS. Serta dapat menjadi masukan untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut.

2) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi peserta didik

Dari penelitian ini, siswa dapat mengevaluasi sejauh mana hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar IPS, serta memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan mengembangkan rasa percaya diri mereka..

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang, serta berfungsi sebagai masukan bagi pendidik untuk memahami pentingnya pembelajaran IPS yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, sehingga seluruh anggota sekolah dapat memahami pentingnya sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan kegiatan belajar yang mendukung pengembangan sikap tersebut.

d. Orang tua dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat tentang hasil belajar IPS serta kepercayaan diri siswa. Diharapkan agar orang tua dan masyarakat dapat berkolaborasi untuk mendukung semua aspek perkembangan siswa, khususnya dalam mencapai hasil belajar IPS dengan didukung oleh kepercayaan diri mereka.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih baik mengenai hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar IPS. Selain itu penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman yang sangat berguna serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

